

PERSPEKTIF MAHASIWA PADA MATAKULIAH PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS DJUANDA

Erlina¹, Helmia Tasti Adri²

Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

Email: erlina_sudirman751@gmail.com, ² helmia.suwarjono@gmail.com

Abstract: Character education can be formed through scouting education lesson. One of the courses in the Elementar School Teacher Education Study Program FKIP UNIDA is the scouting education course. This study aims to determine the student's perspective on the scouting education course at FKIP UNIDA. A Qualitative approach was used in this study. The research subjects were students of the Djuanda University Elementary School Teacher Education study program. Data collection was carried out using interview techniques and literature study. The result of this research is that there are some student who do not understand the material taught by the course. Student studyscouting only to fulfill the credits in lectures, so that character education they want to instill in accordance with the goalsof scouting does not reach student. But on the other hand there are some student who feel the importance of scouting education to form honest, responsible, disciplined, hard-working, confident, and independent characters..

Keywords: Scouting, Character Building, Independence

Abstrak: Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pelajaran Pendidikan Kepramukaan, Salah satu mata kuliah yang ada di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UNIDA ialah Mata Kuliah Pendidikan Kepramukaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prespektif Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kepramukaan di FKIP UNIDA. Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini. Subjek peneltian yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda. Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini bahwa ada sebagian mahasiswa kurang dalam memahami materi yang diajarkan oleh mata kuliah tersebut. Mahasiswa belajar kepramukaan hanya untuk memenuhi SKS yang ada dalam perkuliahan, sehingga pendidikan karakter yang ingin ditanamkan sesuai dengan tujuan kepramukaan tidak sampai ke mahasiswa. Namun pada sisi lain ada sebagian mahasiswa merasakan pentingnya pendidikan kepramukaan untuk membentuk karakter jujur, bertanggung jawab, disiplin kerja keras, percaya diri, dan mandiri.

Kata Kunci: Kepramukaan, Pendidikan Karakter, Kemandirian

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran (Chairul Anwar, 2014). Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya yang lebih berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas pula (Uyun dan Idi, 2021).

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan

bernegara, serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, berkarakter sehat dan mengaktivasi otak tengah secara alami (Zainal Aqib, 2015)

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama dengan lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjang pendidikan karakter adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (Laily, 2021)

karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Karakter juga terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta yang membedakannya dengan orang lain, sehingga terwujud dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Karakter yang perlu dibentuk dalam diri individu antara lain adalah kemandirian dan tanggung jawab (Samani dan Hariyanto, 2011).

Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan keluarga atau sekolah dalam bentuk aktivitas yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur, dan praktis. Sasaran dari kegiatan ini adalah membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Gerakan Pramuka adalah suatu organisasi yang berbadan hukum sehingga mempunyai hak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia. Kepramukaan mempunyai peran yang baik dalam menanamkan kepribadian dan karakter pada siswa dan mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi (Gunawan, 2012).

Kepramukaan juga sangat penting terhadap tingkat kecerdasan emosional seseorang. Kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial. Pramuka juga mengajarkan bagaimana mengasah kesabaran. Dengan berbagai macam kegiatan seseorang dapat terasah kesabarannya. Ketika seseorang dapat selalu bersabar, maka seseorang itu dapat mengatur dan mendidik kecerdasan emosionalnya dan jika kecerdasan emosionalnya dapat terarah maka kecerdasan sosial seseorang telah meningkat (Sukiyat, 2020)

Dalam UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada Bab II Pasal 3 tentang fungsi Gerakan Pramuka dinyatakan tentang pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berhubungan pada pendidikan. Gerakan Pramuka mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan pendidikan moral dan pendidikan karakter peserta didik, selain itu pramuka juga mengajarkan bagaimana membentuk sikap yang baik, yang selalu taat pada Tuhan dan mencintai alam (Kabul, 2017)

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan adalah kekhasan yang dimiliki oleh gerakan pramuka dalam kaitannya dengan prinsip dan metode yang membedakannya dengan gerakan lainnya. Prinsip dan metode ini telah ditetapkan serta terpadu dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup dan metode kepramukaan mempunyai fungsi-fungsi dan tujuan pencapaian yang berbeda (Budi, 2020)

Salah satu mata kuliah yang ada di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) adalah Pendidikan Kepramukaan. Tujuan dari Gerakan Pramuka adalah untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan

membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Andri Bob, 2016).

Perkembangan jiwa mahasiswa juga didapatkan dari pembelajaran kepramukaan ini yang menyangkut kemampuan untuk mengenal, kemampuan untuk menghendaki dan kemampuan untuk merasa. Ada juga yang dalam hidup kejiwaan orang membedakan segi Kognitif, segi efektif dan segi psikomotoris (Suyahman, 2019)

Hasil observasi dan wawancara penelitian terhadap beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Djuanda yang telah mendapatkan pembelajaran mata kuliah kepramukaan, bahwa ada sebagian mahasiswa kurang dalam memahami materi yang diajarkan oleh mata kuliah tersebut. Mahasiswa belajar kepramukaan hanya untuk memenuhi SKS yang ada dalam perkuliahan, sehingga pendidikan karakter yang ingin ditanamkan sesuai dengan tujuan kepramukaan tidak sampai ke mahasiswa. Namun pada sisi lain ada sebagian mahasiswa merasakan pentingnya pendidikan kepramukaan untuk membentuk karakter jujur, bertanggung jawab, disiplin kerja keras, percaya diri, dan mandiri. Penulis menyadari pentingnya karakter dalam menunjang pendidikan mahasiswa Program Studi PGSD.

Sehubungan dengan hasil penelitian pendahuluan yang telah dijelaskan, peneliti berminat melakukan penelitian mengenai Perspektif Mahasiswa Pada Matakuliah Pendidikan Kepramukaan di FKIP UNIDA.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu analisis dengan penguraian data secara rinci dan sistematis. Artinya data primer dan sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber tertentu dipilih berdasarkan kualitas mutunya serta berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Analisis data melalui tahap wawancara terhadap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UNIDA.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Kepramukaan merupakan mata kuliah pada program studi PGSD Universitas Djuanda Bogor. Mahasiswa mendapatkan penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab dari materi pokok Kepramukaan. Materi pokok tersebut seperti, survival saat kemah, menciptakan lagu, membuat tenda, memecahkan sandi morse dan materi lainnya yang terkait dengan kepramukaan.

Kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuan. Kegiatan harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan, menarik, menantang, dan tidak menjemukan, sehingga diharapkan pada peserta didik akan berkembang.

Sistem pendidikan kepramukaan sistem yang mengatur dan menata proses pendidikan bagi Mahasiswa menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan, pada hakekatnya berbentuk kegiatan menarik yang mengandung pendidikan, bertujuan pendidikan dan dilandasi nilai-nilai pendidikan. Pendidikan kepramukaan sesuai dengan gagasan penciptanya Lord Boden Powell, pada dasarnya ditujukan pada pembinaan anak-anak dan pemuda (Sukiyat, 2020).

Pendidikan kepramukaan juga mendidik moral. Membentuk moral peserta didik merupakan suatu urgensi dalam bidang pendidikan untuk dilaksanakan melalui pendidikan moral. Untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan moral dapat digunakan

beberapa pendekatan pendidikan moral yang saling terkait satu sama lain agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pendekatan-pendekatan tersebut sebagaimana disebutkan dalam artikel karya Chang Lee Hoon adalah ; penanaman nilai, perkembangan moral kognitif analisis nilai, penjelasan nilai, pendekatan klarifikasi nilai dan pendekatan pembelajaran berbuat (Sukiyat, 2020)

Adapun prinsip dasar kepramukaan terbagi menjadi 4 bagian yaitu: 1) Iman dan taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Peduli terhadap Bangsa, Negara, sesama manusia dan alam serta isinya, 3) Peduli terhadap diri sendiri, dan 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Program Kegiatan Peserta Didik

Dengan adanya program kegiatan peserta didik (Prodik) kegiatan kepramukaan selalu mengikuti perkembangan jaman, kegiatan kepramukaan selalu menarik menyenangkan dan menantang sejalan dengan kegiatan yang sedang menjadi kegemaran peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sangat baik karena kegiatannya mempunyai nilai kreatif dan rekreatif.

Keterlibatan peserta didik dalam menyusun prodik hukumnya mutlak, prodik tanpa melibatkan peserta didik dalam penyusunannya tidak dijamin akan bernilai sebagai media pendidikan. Dengan melibatkan peserta didik dalam penyusunan prodik, peserta didik diperankan sebagai subjek pendidikan, sehingga program yang tersajikan akan dengan senang hati dilaksanakan karena sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Hasil wawancara penelitian terhadap Mahasiswa FKIP UNIDA khususnya Mahasiswa PGSD bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Kepramukaan sangat berantusias dengan adanya matakuliah tersebut. Mayoritas Mahasiswa memang sudah pernah mendapatkan pembelajaran kepramukaan dari ekstrakurikuler pada saat SMA bahkan SD. Namun ada juga mahasiswa yang hanya memenuhi SKS yang ada dalam perkuliahan.

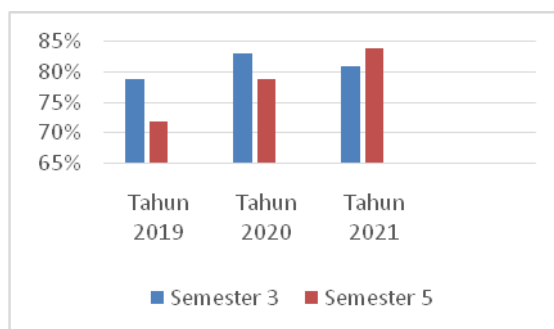
Mahasiswa yang berprespektif positif terhadap matakuliah pendidikan kepramukaan terdapat pengaruh terhadap pembentukan karakter dan mahasiswa sangat memaknai pembelajaran yang di sampaikan dan mahasiswa berperan aktif dalam pembelajaran, karena mereka akan terjun langsung dalam proses pendidikan dan pembinaan.

Dalam pembelajaran sebagai mahasiswa juga mendapatkan banyak ilmu keterampilan kepramukaan dan lintas alam dasar selain pembentukan karakter. Keterampilan yang didapatkan seperti pionering, survival, olahraga, penjelajahan dan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan yang menggunakan prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan ini menggunakan pandangan dan memperlakukan pada peserta didik sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi dan makhluk sosial (Khaerul, 2020)

Persentase Mahasiswa FKIP UNIDA khususnya Mahasiswa PGSD semester 3 dan 5 yang sangat berantusias terhadap pembelajaran kepramukaan terdapat pada table berikut :

Tabel 1. Antusiasme Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kepramukaan



Data tersebut dihasilkan dari pengamatan Dosen Kepramukaan. Keterampilan kepramukaan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk dipelajari oleh pemuka karena masyarakat mempersepsikan bahwa seorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal pramuka dalam baktinya dimasyarakat (Trinovandhi & Nurcholis, 2020).

Gerakan pramuka dituntut untuk menciptakan pesonanya sendiri, sehingga orang-orang muda lebih tertarik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, melalui matakuliah kepramukaan dengan kegiatan yang kreatif, edukatif, inovatif dan penuh tantangan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prespektif Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dapat membentuk karakter mahasiswa, menanamkan nilai dalam diri mahasiswa dan pembaruan tata kehidupan bersama dengan lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan dari Gerakan Pramuka adalah untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Perspektif Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Pendidikan Kepramukaan bahwa ada sebagian mahasiswa kurang dalam memahami materi yang diajarkan oleh mata kuliah tersebut. Mahasiswa belajar kepramukaan hanya untuk memenuhi SKS yang ada dalam perkuliahan, sehingga pendidikan karakter yang ingin ditanamkan sesuai dengan tujuan kepramukaan tidak sampai ke mahasiswa. Namun pada sisi lain ada sebagian mahasiswa merasakan pentingnya pendidikan kepramukaan untuk membentuk karakter jujur, bertanggung jawab, disiplin kerja keras, percaya diri, dan mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Andri, B. S (2016), *Boyman Ragam Latih Pramuk*. Jakarta: Darma Utama.
- Budi. (2020). *Pendidikan Pramuka*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Chairul, A. (2014). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta : SUKA-Press.
- Gunawan & Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Implementasi dan Konsep*. Bandung: Alfabeta.
- Kabul, A. S. (2017). *Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal*. Indonesian Journal of Conversation 06 (01)

Khaerul, A. (2020). *Wawasan Kepramukaan*. Bogor: Lindan Bestari.

Laily. (2021). *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan: Guepedia.

Samani & Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukiyat, H. (2020). *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Suyahman. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Trinovandhi, S & Nurcholis, I. (2020). *Pendidikan Dasar Kepramukaan Sebagai Pegangan Dasar Mahasiswa dan Pembina Pramuka*. Ponorogo: Penerbit Uwais.

Uyun, M & Idris, W. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Zainal, A. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.